

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi, telah melibatkan ribuan orang yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi dan menjalin relasi. Media sosial tidak saja menggantikan proses komunikasi langsung, tetapi juga berfungsi sebagai teknologi yang membantu dan mempermudah manusia di era modern saat ini. Salah satu keuntungannya adalah dapat membangun dan memperkuat hubungan sosial (Ahmala, 2020).

Media sosial memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat karena dapat memudahkan kehidupan sehari-hari (Na'imah, 2020). Selain itu juga media sosial memiliki dampak yang kurang baik bagi remaja. Media sosial mencakup berbagai platform online yang memungkinkan individu untuk terhubung, berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta membentuk ikatan sosial dalam dunia maya. Selain itu, media digital juga merupakan tempat di mana interaksi sosial nyata terjadi dan pengguna dapat berinteraksi dalam ruang dan waktu yang berbeda (Nasrullah, 2016). Media sosial memiliki beberapa karakteristik unik atau batasan tertentu, meliputi; jejaring, data, penyimpanan, keterhubungan, simulasi interaksi sosial oleh pengguna, dan penyebaran informasi.

Keberadaan media sosial, tidak hanya membawa pengaruh yang positif, tetapi juga membawa dampak negatif yang dapat memperburuk suatu situasi. Fenomena ini mungkin muncul ketika pengguna platform menyebarluaskan berita palsu dan ujaran kebencian melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok, dan juga melalui aplikasi seperti WhatsApp, Line, dan sejenisnya (Palupi, 2019).

Tantangan media sosial saat ini maraknya berita palsu serta ujaran kebencian yang menyebar dengan cepat. Maka berita-berita tersebut mendapatkan respons yang berbeda-beda dari pengguna internet, mulai dari komentar positif,

negatif, bahkan komentar netral sekalipun. Seiring dengan itu, praktik penghinaan secara daring juga tumbuh dengan sangat cepat melalui media sosial yang mana perkataan-perkataan penghinaan tersebut dapat berdampak pada tingkah laku individu (Mawarti, 2018). Distribusi berita yang tidak terverifikasi dan terfilter, pada akhirnya akan berakibat pada masalah hukum yang akan memecah belah masyarakat. Untuk itu, diharapkan agar masyarakat dapat lebih cerdas dalam mengaplikasikan dan memaksimalkan fitur-fitur media sosial. Contohnya, sebelum membagikan konten, hal yang pertama harus dilakukan adalah memverifikasi kebenaran isi dari konten tersebut. Selanjutnya, kita harus mengklarifikasi dan memastikan bahwa konten tersebut memiliki manfaat. Setelah itu, baru kita boleh menyebarkan konten tersebut (Rahadi, 2017).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengatur tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) mengemukakan tentang etika berkomunikasi di platform media sosial, bagaimana orang seharusnya memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Bila UU tersebut dilanggar, maka bisa dikenai pasal 45A alinea 1 UU ITE No. 19 Tahun 2016. Pada peraturan tersebut, hukuman yang dijatuhkan adalah kurungan penjara dengan batas waktu tertinggi satu tahun atau denda dengan jumlah tertinggi 1 miliar. Dengan mengacu pada landasan hukum yang tegas, penyebaran berita palsu bisa diatasi.

Penyebaran kabar palsu atau hoaks sebenarnya bukanlah fenomena baru, melainkan sudah ada sejak lama, bahkan pada masa Nabi Muhammad Saw telah terjadi. Allah Swt juga memberikan sebuah tanggapan kepada umat Islam agar tidak mengalami kerugian dengan menyebarkan informasi yang mungkin tidak benar (Maulana, 2017). Agama Islam adalah agama yang *holistik* sehingga dapat memberikan solusi yang sesuai dengan tuntutan zaman yang terkini dari berbagai isu yang ada. Sebab Islam telah mengharamkan segala hal yang dapat menimbulkan kebencian di dalam jiwa, maka al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam dianggap mampu merespons kondisi dan masalah yang terkait dengan kemajuan teknologi saat ini, terutama dengan munculnya isu-isu berita palsu dan penyebaran ujaran kebencian pada era saat ini. Karena itu penting untuk memahami bahwa al-Qur'an dianggap sebagai pedoman dalam agama Islam,

sedangkan fenomena berita palsu (*hoax*) dan fenomena ujaran kebencian dianggap sebagai masalah yang semakin mendapat perhatian saat ini (Setiyanto, 2019).

Menghadapi situasi di atas, satu hal yang perlu dimiliki adalah sebuah etika, salah satunya etika dalam menggunakan platform sosial media. Salah satu ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan etika bermedia sosial adalah surah al-Hujurat ayat 6 yang menyarankan untuk melakukan klarifikasi sebelum menyebarkan informasi. Selain itu, ayat 11-13 dalam surah al-Hujurat juga membahas tentang adab berkomunikasi di platform media sosial. Selain menekankan pentingnya etika dalam menggunakan media sosial, kita juga diingatkan untuk mengetahui tujuan dari penggunaan media sosial tersebut. Hal ini juga telah dibahas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun (2008) yang menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan media sosial adalah: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik harus dilakukan dengan memperhatikan asas-asas kepastian hukum, keuntungan, kewaspadaan, niat baik, dan kebebasan untuk memilih teknologi atau tetap netral terhadap teknologi. Di samping itu, dalam pasal 4 juga dijelaskan tentang penggunaan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik yang dilakukan dengan tujuan, salah satunya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa sebagai komponen dalam masyarakat global yang penuh informasi.

Penerapan etika dalam penggunaan media sosial, lebih baik dilakukan melalui lembaga pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bagian II Pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkeadaban, dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik agar bisa menjadi individu yang religius dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, berbakat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kondisi ini sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum PAI, di mana kurikulum PAI menetapkan jenis dan kualitas pendidikan serta pengalaman yang memungkinkan untuk menghasilkan lulusan dengan pemahaman global.

Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dan informasi dalam PAI penting dilakukan. Dalam kemajuan sejarahnya, Indonesia yang terus berkembang menjadi negara yang signifikan tidak dapat dipisahkan dari progres teknologi dan informasi yang semakin maju (Nuryana, 2019). Remaja yang telah diberikan pendidikan agama yang kokoh, mereka akan memanfaatkan platform media sosial sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Sebaliknya, remaja yang tidak diberikan pendidikan agama mayoritas akan mengakses media sosial tanpa memedulikan prinsip-prinsip agama cenderung akan melibatkan diri dalam tindakan yang merugikan (Nurhida & Merdekasari, 2019).

SMP Negeri 1 Cileunyi adalah sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, yang menempatkan iman dan takwa sebagai dasar. Salah satu misi terpenting dari sekolah ini adalah membangun perilaku luhur dan akhlak yang mulia dengan melaksanakan program-program pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Cileunyi bertujuan agar peserta didiknya dapat memiliki perilaku yang baik dan akhlak yang terpuji. Selain memiliki pendidik yang ahli di bidang keagamaan dan didukung dengan fasilitas lengkap yang memadai, sekolah ini juga berupaya keras dalam mencapai tujuan visi mereka yaitu melahirkan lulusan yang berkualitas. Pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam yang bertujuan mengembangkan sikap moral dan perilaku yang baik secara konsisten dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih ditemukan peserta didik yang sering berbicara tentang hal atau peristiwa yang sedang populer tapi belum diketahui kebenarannya, dan mengikuti tren populer di media sosial seperti *fashion* dan menggunakan bahasa yang kasar dan mengandung ujaran kebencian. Masih terdapat siswa yang dengan mudahnya mengeluarkan kata-kata kasar dalam percakapan dengan sesama teman mereka, situasi ini dialami murid di lingkungan sekolah, dan bahkan situasi ini dianggap sebagai sebuah tren hidup masa kini. Fakta tersebut menggambarkan bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam membentuk etika pada siswa belum optimal.

Adab adalah suatu aspek yang amat krusial, dikarenakan apabila seseorang tidak memahami adab dalam menggunakan media sosial, maka akan berdampak negatif bagi orang lain yang menggunakan media tersebut. Karena itulah, penelitian ini dianggap penting untuk menggali pengetahuan mengenai etika dalam penggunaan media sosial dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 6, 11-13. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk hidup yang seharusnya menjadi pegangan bagi manusia, terutama dalam konteks etika. Maka peneliti akan mengkaji etika bermedia sosial dalam perspektif al-Qur'an dengan judul:

“Etika Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6, 11-13 dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAIBP di sekolah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana etika bermedia sosial berdasarkan al-Qur'an surah al-hujurat ayat 6 dan al-hujurat ayat 11-13?
2. Bagaimana implementasi etika bermedia sosial menurut al-Qur'an surah al-hujurat ayat 6 dan al-hujurat ayat 11-13 dalam pembelajaran PAIBP di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai etika dalam penggunaan media sosial yang ditegaskan dalam al-Qur'an, serta bagaimana kemungkinan implementasinya dalam pembelajaran PAIBP di sekolah. Berdasarkan konteks yang spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui etika bermedia sosial berdasarkan al-Qur'an surah al-hujurat ayat 6 dan al-hujurat ayat 11-13.
2. Mengetahui implementasi etika bermedia sosial menurut al-Qur'an surah al-hujurat ayat 6 dan al-hujurat ayat 11-13 dalam pembelajaran PAIBP di sekolah.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam teori, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami signifikansi penerapan etika dalam penggunaan platform media sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

Sementara kegunaan praktis dari studi ini diharapkan memberikan manfaat yang spesifik:

#### **a. Pembaca**

- 1) Memberikan dorongan yang positif bagi pengguna media sosial, sehingga memberikan hal-hal yang positif juga dari pengguna media sosial yang lain.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai sebuah etika dalam melakukan suatu hal, salah satunya yakni etika dalam penggunaan media sosial.

#### **b. Lembaga pendidikan**

Memberikan dorongan yang positif kepada lembaga pendidikan khususnya penyelenggara Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan dan menerapkan lebih lanjut implementasi dari temuan dalam penelitian ini yang melibatkan pendidik, peserta didik, materi dan metode pembelajaran.

#### **c. Peneliti selanjutnya**

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam sehingga penelitian kaitanya dengan etika penggunaan media sosial dalam perspektif al-Qur'an ini dapat berkembang dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

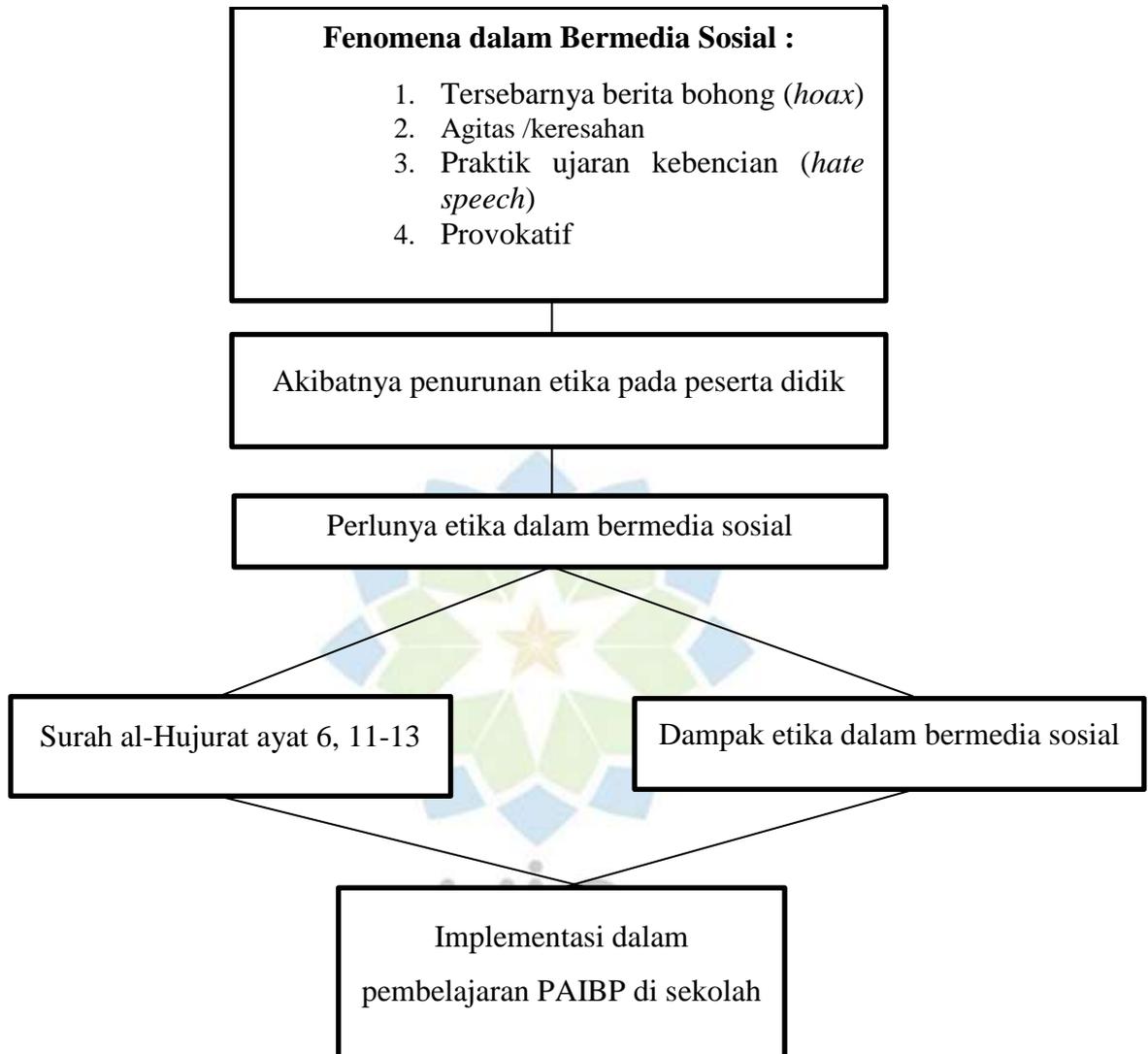
## **E. Kerangka Berpikir**

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan dampak positif dengan munculnya pola komunikasi inovatif, yaitu melalui platform media sosial. Pada zaman ini, media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan kesan. Masyarakat memiliki kemudahan menerima kebenaran melalui media, baik

media visual maupun media cetak. Walaupun terdapat sekelompok kecil penonton dan pembaca yang cerdas dalam merespons berita atau informasi yang terlihat di platform media sosial, namun, ada juga pengguna media sosial yang masih belum cerdas dalam merespons apa yang terlihat di media sosial. Terdapat individu yang bahkan menggunakan platform media sosial tanpa batas dan tidak mematuhi norma penggunaan platform media sosial menurut ajaran al-Qur'an. Dan itulah sebabnya penting untuk membangun kesadaran, terutama melalui lembaga pendidikan.

Dibutuhkan kebijakan dalam penggunaan media sosial untuk mengurangi adanya hal-hal negatif seperti berita palsu (*hoax*), agitasi, kejahatan siber, dan ucapan kebencian (*hate speech*) yang tidak disadari telah mempengaruhi moralitas di kalangan masyarakat umum terutama pada remaja, yang ditandai dengan penurunan etika pada generasi remaja sekarang. Maka dari itu, perlu adanya pembentukan etika yang mampu mengurangi kejadian tersebut melalui lembaga pendidikan. Dalam agama Islam, perhatian diberikan kepada semua kegiatan manusia, termasuk dalam penggunaan platform media sosial. Al-Qur'an sebagai panduan bagi manusia dalam aspek ini memberikan kontribusi melalui ayat-ayat Al-Hujurat 6, 11-13 sebagai panduan yang perlu diikuti dalam menggunakan media sosial. Diharapkan agar aturan yang tercantum dalam ayat 6, 11-13 dari surah Al Hujurat terkait etika penggunaan media sosial bisa diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam serta pada nilai budaya yang berhubungan dengan unsur pendidikan seperti guru, siswa, dan metode pembelajaran. Situasi ini bisa dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



Dari tabel di atas, diharapkan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Hujurat ayat 6,11-13, yang berkaitan dengan menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran al-Qur'an serta memberikan pemahaman mengenai peraturan Undang-Undang ITE dalam pembelajaran PAIBP di sekolah, dapat mengurangi terjadinya perilaku negatif seperti penyebaran berita palsu (*hoax*) dan ujaran kebencian. Hal ini akan membuat masyarakat, terutama pelajar atau remaja, dapat menggunakan media sosial secara bijak dan kritis.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil dari studi sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk membuat perbandingan dan memberikan acuan agar tidak terkesan serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyertakan penelitian terdahulu berikut ini,

### **1. Hasil penelitian Nur Khairunnisa. (2021)**

Penelitian yang dikerjakan oleh Nur Khairunnisa (2021), yang berjudul "Etika Komunikasi dalam Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an", Penelitian ini merupakan studi yang menggunakan pendekatan perpustakaan (research melalui perpustakaan). Penelitian ini memiliki maksud untuk memahami dan mengamati petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai kebermaknaan etika komunikasi terutama dalam pemanfaatan platform media sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, kepatuhan berkomunikasi pada platform sosial media adalah suatu aspek yang amat krusial. Agar terjadi komunikasi yang baik dalam menggunakan media sosial, penting bagi kita untuk menyelaraskan nilai, acuan, dan pedoman etika komunikasi. Seperti layaknya manusia, tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, melainkan juga sebagai pembuat dan penyebar pesan melalui media digital dengan jumlah yang besar. Media sosial terhubung dengan penyaluran pesan/informasi ke audiens. Itulah sebabnya, apabila media sosial tidak moral atau berperilaku negatif, salah, atau tidak pantas, yang akan menderita adalah banyak orang.

### **2. Hasil penelitian Muhammad Luqman. (2021)**

Studi yang dijalankan oleh Muhammad Luqman tahun 2021, dengan judul "Panduan Etika Bermedia Sosial dalam Al-Qur'an" (Penelitian Rinci terhadap Surah al-Hujurat). Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada pengguna platform sosial mengenai tata krama atau etika dalam berinteraksi melalui media sosial, dengan harapan agar media sosial

tetap menjadi ruang yang nyaman, harmonis, dan bebas dari perilaku yang tidak teratur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surah al-Hujurat mengandung berbagai etika yang sebaiknya diterapkan dan dijalankan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Inklusi yang bisa disebutkan adalah: kode etik dalam memperoleh dan menyebarkan informasi, etika dalam menangani orang yang kurang berpengetahuan, serta etika terhadap individu yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Jika semua hal yang ada di dalam surah al-Hujurat ini bisa terwujud, akan ada terciptanya sebuah komunitas yang lebih berkembang dan harmonis.

### 3. Hasil penelitian Jauhar Syarifah. (2022)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jauhar Syarifah pada tahun 2022 berfokus pada etika penggunaan media sosial menurut Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan ayat-ayat dalam Surah Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku menggunakan media sosial. Dalam penelitian ini, Syarifah menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai etika bermedia sosial. Melalui penafsiran yang cermat, ia mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam menggunakan media sosial menurut ajaran Al-Qur'an. Terlebih lagi, penelitian ini mengubah pandangan umum tentang penggunaan media sosial. Dalam masyarakat modern ini, media sosial sering kali digunakan tanpa mempertimbangkan etika yang mendasarinya. Namun, dengan hasil penelitian ini, Syarifah memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana seharusnya berinteraksi dalam dunia maya. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengguna media sosial agar lebih berhati-hati dalam berbicara, membagikan konten, dan berinteraksi dengan orang lain di platform media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengingatkan kita untuk selalu berpegang pada nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan online. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya bermedia sosial secara etis sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial adalah sebuah

tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pengguna. Teks tersebut tidak disertakan dalam permintaan Anda. Silakan sertakan teks lengkap yang ingin Anda parafrasakan dan ubah kata-katanya. "Dalam Surah Al-Nahl, ayat 43 terdapat pernyataan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada setiap makhluk-Nya. " Penelitian ini adalah suatu studi yang menggunakan metode penelusuran kepustakaan dengan menerapkan metode deskriptif dan metode analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan interpretasi dan konsep dari ayat al-Hujurat:6 dan an-Nahl:43.

Berdasarkan studi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, etika menggunakan media sosial berkaitan erat dengan beragam penafsiran dari para ahli tafsir mengenai surah tersebut. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 6 dan Surat An-Nahl ayat 43, Allah menasehati umat-Nya untuk tidak tergesa-gesa dalam menyebarkan atau menerima kabar. Allah juga menganjurkan agar umat-Nya melakukan tindakan yang bijaksana dalam memverifikasi dan menerima informasi yang diterima. Selain itu, Allah juga memerintahkan mereka untuk melakukan klarifikasi dengan sumber asli sebelum mempercayai berita tersebut.

**Tabel 1.**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Khairunnisa (2021)	Etika Komunikasi di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an	Persamaan penelitian Nur Khairunnisa dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan mencermati petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya etika komunikasi dalam bermedia	Perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Khairunnisa terbatas pada teori etika komunikasi dan etika bermedia sosial dalam perspektif al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini teori yang ada dalam al-uran

			sosial.	diimplementasikan dalam pembelajaran PAIBP di sekolah.
2.	Muhammad Luqman (2021)	Etika Bermedia Sosial dalam Al-Qur'an	Persamaan penelitian Muhammad Luqman dengan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pengguna media sosial tentang etika-etika atau tata krama dalam bersosialisasi lewat media sosial, sehingga tercipta media sosial yang nyaman dan harmonis serta tidak anarkis.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Muhammad Luqman ini pembahasannya berfokus pada analisis tahlili. Sedangkan dalam penelitian ini pembahasannya berfokus pada beberapa kitab tafsir dengan metode Muqarran.
3.	Jauhar Syarifah (2022)	Etika Bermedia Sosial Menurut Al-Qur'an (Studi Penafsiran QS. Al-Hujurat:6	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jauhar Syarifah dengan penelitian ini adalah sama sama mendeskripsikan	Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Jauhar Syarifah hanya dalam pembahasannya terkait etika bermedia sosial menurut al-Qur'an

		dan QS. Al-Nahl:43)	penafsiran al-Qur'an kaitannya dengan etika dalam bermedia sosial yang dikorelasikan dengan berbagai penafsiran dari para mufassir.	berfokus pada penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 6 dan QS. An-Nahl ayat 43. Sedangkan dalam penelitian ini pembahasan terkait etika bermedia sosial menurut al-Qur'an berfokus pada surah al-hujurat ayat 6 dan ayat 11-13.
--	--	---------------------	---	---



## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan pembagian pembahasan menjadi lima bab utama, dengan masing-masing bab memiliki sub-bab yang terinci.

Bab I merupakan bagian awal yang membahas latar belakang yang mendalam. Dalam bagian ini akan ditekankan pentingnya penggunaan pertanyaan yang dikenal dengan rumusan masalah. Selain itu, juga akan dijelaskan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, serta pembahasan mengenai kerangka berpikir yang digunakan. Lalu, akan dipaparkan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Pada akhir bab ini, akan disajikan sistematika pembahasan yang akan diikuti dalam penulisan selanjutnya.

Bab II berfungsi sebagai kajian teori, penulis akan menguraikan teori yang relevan dengan menggunakan beberapa sumber yang ada dalam ruang pustaka. Fokus utama kajian teori dalam penelitian ini adalah konsep dasar etika, media sosial, dan pembelajaran PAIBP di sekolah. Dalam bab ini akan dieksplorasi secara mendalam tentang etika dalam menggunakan media sosial secara umum dan dalam perspektif Islam.

Bab III merupakan bagian yang memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berisikan tentang pendekatan dan metode penelitian yang dipilih, jenis, dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta jadwal pelaksanaan penelitian. Bab ini menyajikan penjelasan mengenai pendekatan yang dipilih serta metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Lebih lanjut, yaitu mengidentifikasi jenis dan sumber data yang relevan untuk mendukung analisis yang diperlukan, menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta mencantumkan periode waktu penelitian serta lokasi penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang mendeskripsikan tentang temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan diungkapkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dijelaskan profil lokasi penelitian secara detail serta temuan-temuan penting yang didapatkan oleh

peneliti. Bab ini juga memberikan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh secara objektif pada saat pelaksanaan penelitian.

Bab V merupakan bagian terakhir sebagai penutup, yang berisikan simpulan serta saran. Simpulan dalam bab ini menggambarkan hasil akhir dari analisis yang mendalam terhadap data dan temuan yang terkumpul. Melalui pemaparan ini, peneliti memberikan gambaran jelas tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan serta mencantumkan saran.

